

112

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Analisis deskriptif

Berdasarkan pengolahan data pada analisis deskriptif, semua variabel yang diteliti yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude*, *digital self-efficacy*, *digital literacy*, dan *actual usage* menunjukkan nilai rata-rata kategori tinggi. Mengindikasikan bahwa mahasiswa, tendik dan dosen sebagai pengguna memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan SIAKAD di INTEG Ternate. SIAKAD dipersepsikan mudah digunakan, mudah dipelajari, fleksibel, serta mampu menyajikan informasi akademik yang jelas dan mudah dipahami. Sistem dinilai bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas, mempercepat penyelesaian tugas akademik dan meningkatkan produktivitas. Sikap terhadap penggunaan SIAKAD positif, baik secara afektif, kognitif maupun konatif. Aspek kemampuan individu, tingkat *digital self-efficacy* dan *digital literacy* juga baik, terutama terkait ketrampilan dalam memperoleh, menyaring, memahami serta menyebarluaskan informasi akademik melalui platform digital. Tingginya tingkat penggunaan aktual menunjukkan bahwa SIAKAD telah digunakan secara rutin dan menjadi bagian dari aktivitas akademik. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa SIAKAD di INTEG Ternate telah diterima dan dimanfaatkan dengan baik.

8

106

2. Hipotesis penelitian

- a. Pengaruh PEOU terhadap *digital literacy* yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan SIAKAD belum secara otomatis meningkatkan literasi digital pengguna. Fenomena ini mengindikasikan bahwa sistem yang mudah digunakan justru dapat mengurangi kebutuhan pengguna untuk mengembangkan keterampilan digital yang lebih mendalam. Pada tahap awal implementasi, pengguna cenderung hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fungsional dasar tanpa terdorong untuk mengeksplorasi atau meningkatkan kemampuan literasi digital secara lebih luas.
- b. Hubungan signifikan antara *perceived usefulness* (PU) dan *digital literacy* menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat SIAKAD mendorong pengguna untuk secara aktif meningkatkan kemampuan literasi digitalnya. Ketika pengguna merasakan bahwa sistem memberikan manfaat nyata bagi aktivitas akademik, mereka terdorong untuk belajar, beradaptasi, dan mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan. Fenomena ini mencerminkan adanya proses learning by using, di mana interaksi langsung dengan sistem baru menjadi sarana peningkatan literasi digital.
- c. Hubungan *attitude* terhadap *digital literacy* yang tidak signifikan menunjukkan bahwa sikap positif terhadap SIAKAD belum cukup untuk mendorong peningkatan literasi digital. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kondisi bahwa literasi digital merupakan kemampuan

yang bersifat kognitif dan teknis, yang tidak serta-merta terbentuk hanya dari sikap atau perasaan suka terhadap sistem. Pada masa awal penggunaan, pengguna lebih banyak beradaptasi secara praktis dibandingkan mengembangkan pemahaman digital secara konseptual.

- d. Hubungan signifikan antara *digital self-efficacy* dan *digital literacy* menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan digitalnya menjadi faktor penting dalam membentuk literasi digital, khususnya pada konteks penggunaan sistem baru. Pengguna yang merasa percaya diri dengan kemampuan digitalnya lebih mudah beradaptasi, mengeksplorasi fitur, dan memahami cara kerja SIAKAD. Fenomena ini menegaskan bahwa pada fase awal adopsi teknologi, aspek internal individu terutama kepercayaan diri digital memiliki peran dominan dalam meningkatkan literasi digital.
- e. Hubungan *digital literacy* terhadap *actual usage* positif dan *significant* memperlihatkan bahwa semakin tinggi kemampuan pengguna SIAKAD dalam mengakses, memilih, memahami dan mendistribusikan informasi akademik melalui sistem digital, semakin tinggi pula intensitas dan konsistensi penggunaan SIAKAD dalam aktivitas sehari-hari. *Digital literacy* yang baik memungkinkan pengguna memanfaatkan fitur-fitur sistem lebih optimal, sehingga dapat mendorong untuk lebih sering, lebih lama dan lebih terintegrasi dalam mengelola informasi akademik.
- f. Pengaruh *perceived ease of use* (PEOU) terhadap *actual usage* positif dan signifikan menunjukkan bahwa pada tahap awal implementasi

SIAKAD (satu semester) di INTEG Ternate, faktor kemudahan menjadi determinan utama dalam mendorong penggunaan sistem. Pengguna cenderung lebih cepat menerima dan menggunakan sistem baru apabila antarmuka, alur proses, dan fitur-fitur yang disediakan mudah dipahami. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada fase awal adopsi, pengguna masih berada pada tahap penyesuaian, sehingga aspek kemudahan lebih dominan dibandingkan faktor psikologis atau sosial lainnya.

- g. Signifikannya pengaruh *perceived usefulness* terhadap *actual usage* menunjukkan bahwa meskipun SIAKAD relatif baru, pengguna telah mampu merasakan kegunaan sistem secara langsung dalam mendukung kegiatan akademik. Persepsi manfaat yang kuat membuat pengguna tidak hanya berniat, tetapi juga secara nyata menggunakan sistem. Fenomena ini mengindikasikan bahwa nilai fungsional SIAKAD telah dirasakan sejak tahap awal implementasi, sehingga mendorong penggunaan aktual meskipun sistem masih dalam tahap pengenalan.
- h. Pengaruh *attitude* terhadap *actual usage* yang *significant*. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa sikap (*attitude*) pengguna berpengaruh positif dan *significant* terhadap penggunaan aktual SIAKAD di INTEG meskipun sistem baru diimplementasikan dalam satu semester. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal implementasi, sikap pengguna memainkan peran penting dalam mendorong pemanfaatan sistem secara nyata dalam aktivitas akademik.

Sikap positif mencerminkan penerimaan pengguna terhadap keberadaan, tujuan, dan fungsi SIAKAD, sehingga mendorong kesediaan untuk menggunakan sistem secara rutin. Kondisi implementasi yang masih relatif singkat, penggunaan sistem belum sepenuhnya dipengaruhi oleh pengalaman jangka panjang, melainkan lebih banyak ditentukan oleh respons afektif dan kognitif pengguna terhadap sistem. Pengguna yang memiliki sikap positif cenderung lebih terbuka untuk beradaptasi, mencoba fitur yang tersedia, serta melibatkan diri dalam penggunaan sistem untuk mendukung kegiatan akademik. Sikap positif berperan sebagai faktor psikologis penting yang mempercepat proses adopsi dan meningkatkan penggunaan aktual SIAKAD pada fase awal implementasi sistem.

- i. Hubungan *digital self-efficacy* terhadap *actual usage* yang tidak signifikan, bahkan menunjukkan koefisien negatif, mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan digital tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat penggunaan aktual SIAKAD. Fenomena ini dapat terjadi karena individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri digital yang tinggi biasanya lebih kritis dalam memilih dan hanya memanfaatkan fitur yang benar-benar diperlukan, sementara pengguna dengan kepercayaan diri yang lebih rendah justru menggunakan sistem secara lebih intensif karena tuntutan akademik.
- j. Jalur PEOU → *digital literacy* → *actual usage* yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan SIAKAD belum mendorong peningkatan literasi digital yang selanjutnya berdampak

pada penggunaan aktual. Pada fase awal adopsi, sistem yang dirancang mudah justru memungkinkan pengguna menjalankan fungsi dasar tanpa perlu mengembangkan kemampuan literasi digital yang lebih kompleks. Akibatnya, *digital literacy* tidak menjadi jalur perantara yang relevan antara PEOU dan AU.

- 250
- k. Jalur $PU \rightarrow digital\ literacy \rightarrow AU$ mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini mengkonfirmasi bahwa persepsi mengenai kemanfaatan sistem dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas akademik menjadi pendorong utama mereka untuk mengasah kecakapan *digital literacy*, seperti kemampuan memilih informasi dan memahami petunjuk sistem. Peningkatan literasi digital sebagai dampak persepsi manfaat secara nyata meningkatkan penggunaan sistem dalam aktivitas sehari-hari, menjadikan sistem sebagai pilihan utama dalam mengurus administrasi akademik dibandingkan cara manual.
- l. Efek mediasi pada jalur $attitude \rightarrow digital\ literacy \rightarrow actual\ usage$ yang tidak signifikan menunjukkan bahwa sikap positif terhadap SIAKAD belum menjadi pemicu peningkatan literasi digital yang berdampak pada penggunaan aktual. Hal ini mencerminkan bahwa pada masa awal penggunaan, sikap lebih bersifat afektif, sementara penggunaan sistem dan pengembangan literasi digital masih bersifat instrumental dan terbatas pada pemenuhan tugas akademik.
- m. Jalur $digital\ self-efficacy \rightarrow digital\ literacy \rightarrow actual\ usage$ yang tidak signifikan menunjukkan bahwa meskipun kepercayaan diri digital

berpengaruh terhadap literasi digital, literasi tersebut belum berperan sebagai perantara yang mendorong penggunaan aktual SIAKAD. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal implementasi, pengguna dengan tingkat kepercayaan diri dan literasi digital yang berbeda tetap menggunakan SIAKAD pada tingkat yang relatif sama karena adanya kewajiban institusional.

B. Saran

1. Bagi peneliti

52 Bagi penelitian selanjutnya, dari temuan nilai *f-square* yang menunjukkan pengaruh kecil pada jalur *perceived ease of use* dan *attitude terhadap digital literacy* membuka peluang untuk mengeksplorasi hubungan variabel tersebut pada sistem yang kompleks. Mengingat masih terdapat sekitar 34,3% faktor lain yang belum dijelaskan dalam model ini, peneliti mendatang disarankan untuk mengintegrasikan variabel eksternal seperti pengaruh sosial atau kualitas sistem informasi. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat mendalami fenomena ketidaksignifikanan mediasi pada variabel *digital literacy* dengan menggunakan metode kualitatif pada sistem yang bersifat wajib..

2. Untuk institusi

321 Berdasarkan capaian nilai *r-square* sebesar 0,657 pada variabel *actual usage*, pihak institusi disarankan untuk terus mengoptimalkan fungsionalitas SIAKAD karena terbukti bahwa kemanfaatan sistem merupakan pendorong utama dalam meningkatkan intensitas penggunaan dan literasi digital pengguna. Pihak pengelola perlu memfokuskan

pengembangan pada fitur-fitur yang mendukung produktivitas akademik, karena SIAKAD telah menjadi sistem pilihan utama dibandingkan cara manual. Institusi juga perlu memberikan perhatian pada indikator durasi penggunaan dengan cara mengintegrasikan konten yang lebih interaktif agar pengguna tidak hanya menggunakan sistem secara transaksional. Rendahnya efikasi diri pengguna dalam pemecahan masalah secara mandiri menjadi sinyal bagi institusi untuk menyediakan panduan teknis yang lebih komunikatif atau layanan bantuan yang lebih responsif untuk mendukung kemandirian digital.

112

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Analisis deskriptif

Berdasarkan pengolahan data pada analisis deskriptif, semua variabel yang diteliti yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude*, *digital self-efficacy*, *digital literacy*, dan *actual usage* menunjukkan nilai rata-rata kategori tinggi. Mengindikasikan bahwa mahasiswa, tendik dan dosen sebagai pengguna memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan SIAKAD di INTEG Ternate. SIAKAD dipersepsikan mudah digunakan, mudah dipelajari, fleksibel, serta mampu menyajikan informasi akademik yang jelas dan mudah dipahami. Sistem dinilai bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas, mempercepat penyelesaian tugas akademik dan meningkatkan produktivitas. Sikap terhadap penggunaan SIAKAD positif, baik secara afektif, kognitif maupun konatif. Aspek kemampuan individu, tingkat *digital self-efficacy* dan *digital literacy* juga baik, terutama terkait ketrampilan dalam memperoleh, menyaring, memahami serta menyebarluaskan informasi akademik melalui platform digital. Tingginya tingkat penggunaan aktual menunjukkan bahwa SIAKAD telah digunakan secara rutin dan menjadi bagian dari aktivitas akademik. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa SIAKAD di INTEG Ternate telah diterima dan dimanfaatkan dengan baik.

8

106

2. Hipotesis penelitian

- a. Pengaruh PEOU terhadap *digital literacy* yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan SIAKAD belum secara otomatis meningkatkan literasi digital pengguna. Fenomena ini mengindikasikan bahwa sistem yang mudah digunakan justru dapat mengurangi kebutuhan pengguna untuk mengembangkan keterampilan digital yang lebih mendalam. Pada tahap awal implementasi, pengguna cenderung hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fungsional dasar tanpa terdorong untuk mengeksplorasi atau meningkatkan kemampuan literasi digital secara lebih luas.
- b. Hubungan signifikan antara *perceived usefulness* (PU) dan *digital literacy* menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat SIAKAD mendorong pengguna untuk secara aktif meningkatkan kemampuan literasi digitalnya. Ketika pengguna merasakan bahwa sistem memberikan manfaat nyata bagi aktivitas akademik, mereka terdorong untuk belajar, beradaptasi, dan mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan. Fenomena ini mencerminkan adanya proses learning by using, di mana interaksi langsung dengan sistem baru menjadi sarana peningkatan literasi digital.
- c. Hubungan *attitude* terhadap *digital literacy* yang tidak signifikan menunjukkan bahwa sikap positif terhadap SIAKAD belum cukup untuk mendorong peningkatan literasi digital. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kondisi bahwa literasi digital merupakan kemampuan

yang bersifat kognitif dan teknis, yang tidak serta-merta terbentuk hanya dari sikap atau perasaan suka terhadap sistem. Pada masa awal penggunaan, pengguna lebih banyak beradaptasi secara praktis dibandingkan mengembangkan pemahaman digital secara konseptual.

- d. Hubungan signifikan antara *digital self-efficacy* dan *digital literacy* menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan digitalnya menjadi faktor penting dalam membentuk literasi digital, khususnya pada konteks penggunaan sistem baru. Pengguna yang merasa percaya diri dengan kemampuan digitalnya lebih mudah beradaptasi, mengeksplorasi fitur, dan memahami cara kerja SIAKAD. Fenomena ini menegaskan bahwa pada fase awal adopsi teknologi, aspek internal individu terutama kepercayaan diri digital memiliki peran dominan dalam meningkatkan literasi digital.
- e. Hubungan *digital literacy* terhadap *actual usage* positif dan *significant* memperlihatkan bahwa semakin tinggi kemampuan pengguna SIAKAD dalam mengakses, memilih, memahami dan mendistribusikan informasi akademik melalui sistem digital, semakin tinggi pula intensitas dan konsistensi penggunaan SIAKAD dalam aktivitas sehari-hari. *Digital literacy* yang baik memungkinkan pengguna memanfaatkan fitur-fitur sistem lebih optimal, sehingga dapat mendorong untuk lebih sering, lebih lama dan lebih terintegrasi dalam mengelola informasi akademik.
- f. Pengaruh *perceived ease of use* (PEOU) terhadap *actual usage* positif dan signifikan menunjukkan bahwa pada tahap awal implementasi

253

18

SIAKAD (satu semester) di INTEG Ternate, faktor kemudahan menjadi determinan utama dalam mendorong penggunaan sistem. Pengguna cenderung lebih cepat menerima dan menggunakan sistem baru apabila antarmuka, alur proses, dan fitur-fitur yang disediakan mudah dipahami. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada fase awal adopsi, pengguna masih berada pada tahap penyesuaian, sehingga aspek kemudahan lebih dominan dibandingkan faktor psikologis atau sosial lainnya.

- g. Signifikannya pengaruh *perceived usefulness* terhadap *actual usage* menunjukkan bahwa meskipun SIAKAD relatif baru, pengguna telah mampu merasakan kegunaan sistem secara langsung dalam mendukung kegiatan akademik. Persepsi manfaat yang kuat membuat pengguna tidak hanya berniat, tetapi juga secara nyata menggunakan sistem. Fenomena ini mengindikasikan bahwa nilai fungsional SIAKAD telah dirasakan sejak tahap awal implementasi, sehingga mendorong penggunaan aktual meskipun sistem masih dalam tahap pengenalan.
- h. Pengaruh *attitude* terhadap *actual usage* yang *significant*. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa sikap (*attitude*) pengguna berpengaruh positif dan *significant* terhadap penggunaan aktual SIAKAD di INTEG meskipun sistem baru diimplementasikan dalam satu semester. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal implementasi, sikap pengguna memainkan peran penting dalam mendorong pemanfaatan sistem secara nyata dalam aktivitas akademik.

Sikap positif mencerminkan penerimaan pengguna terhadap keberadaan, tujuan, dan fungsi SIAKAD, sehingga mendorong kesediaan untuk menggunakan sistem secara rutin. Kondisi implementasi yang masih relatif singkat, penggunaan sistem belum sepenuhnya dipengaruhi oleh pengalaman jangka panjang, melainkan lebih banyak ditentukan oleh respons afektif dan kognitif pengguna terhadap sistem. Pengguna yang memiliki sikap positif cenderung lebih terbuka untuk beradaptasi, mencoba fitur yang tersedia, serta melibatkan diri dalam penggunaan sistem untuk mendukung kegiatan akademik. Sikap positif berperan sebagai faktor psikologis penting yang mempercepat proses adopsi dan meningkatkan penggunaan aktual SIAKAD pada fase awal implementasi sistem.

- i. Hubungan *digital self-efficacy* terhadap *actual usage* yang tidak signifikan, bahkan menunjukkan koefisien negatif, mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan digital tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat penggunaan aktual SIAKAD. Fenomena ini dapat terjadi karena individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri digital yang tinggi biasanya lebih kritis dalam memilih dan hanya memanfaatkan fitur yang benar-benar diperlukan, sementara pengguna dengan kepercayaan diri yang lebih rendah justru menggunakan sistem secara lebih intensif karena tuntutan akademik.
- j. Jalur PEOU → *digital literacy* → *actual usage* yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan SIAKAD belum mendorong peningkatan literasi digital yang selanjutnya berdampak

pada penggunaan aktual. Pada fase awal adopsi, sistem yang dirancang mudah justru memungkinkan pengguna menjalankan fungsi dasar tanpa perlu mengembangkan kemampuan literasi digital yang lebih kompleks. Akibatnya, *digital literacy* tidak menjadi jalur perantara yang relevan antara PEOU dan AU.

- 250
- k. Jalur $PU \rightarrow digital\ literacy \rightarrow AU$ mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini mengkonfirmasi bahwa persepsi mengenai kemanfaatan sistem dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas akademik menjadi pendorong utama mereka untuk mengasah kecakapan *digital literacy*, seperti kemampuan memilih informasi dan memahami petunjuk sistem. Peningkatan literasi digital sebagai dampak persepsi manfaat secara nyata meningkatkan penggunaan sistem dalam aktivitas sehari-hari, menjadikan sistem sebagai pilihan utama dalam mengurus administrasi akademik dibandingkan cara manual.
- l. Efek mediasi pada jalur $attitude \rightarrow digital\ literacy \rightarrow actual\ usage$ yang tidak signifikan menunjukkan bahwa sikap positif terhadap SIAKAD belum menjadi pemicu peningkatan literasi digital yang berdampak pada penggunaan aktual. Hal ini mencerminkan bahwa pada masa awal penggunaan, sikap lebih bersifat afektif, sementara penggunaan sistem dan pengembangan literasi digital masih bersifat instrumental dan terbatas pada pemenuhan tugas akademik.
- m. Jalur $digital\ self-efficacy \rightarrow digital\ literacy \rightarrow actual\ usage$ yang tidak signifikan menunjukkan bahwa meskipun kepercayaan diri digital

berpengaruh terhadap literasi digital, literasi tersebut belum berperan sebagai perantara yang mendorong penggunaan aktual SIAKAD. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal implementasi, pengguna dengan tingkat kepercayaan diri dan literasi digital yang berbeda tetap menggunakan SIAKAD pada tingkat yang relatif sama karena adanya kewajiban institusional.

B. Saran

1. Bagi peneliti

52 Bagi penelitian selanjutnya, dari temuan nilai *f-square* yang menunjukkan pengaruh kecil pada jalur *perceived ease of use* dan *attitude terhadap digital literacy* membuka peluang untuk mengeksplorasi hubungan variabel tersebut pada sistem yang kompleks. Mengingat masih terdapat sekitar 34,3% faktor lain yang belum dijelaskan dalam model ini, peneliti mendatang disarankan untuk mengintegrasikan variabel eksternal seperti pengaruh sosial atau kualitas sistem informasi. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat mendalami fenomena ketidaksignifikanan mediasi pada variabel *digital literacy* dengan menggunakan metode kualitatif pada sistem yang bersifat wajib..

2. Untuk institusi

321 Berdasarkan capaian nilai *r-square* sebesar 0,657 pada variabel *actual usage*, pihak institusi disarankan untuk terus mengoptimalkan fungsionalitas SIAKAD karena terbukti bahwa kemanfaatan sistem merupakan pendorong utama dalam meningkatkan intensitas penggunaan dan literasi digital pengguna. Pihak pengelola perlu memfokuskan

pengembangan pada fitur-fitur yang mendukung produktivitas akademik, karena SIAKAD telah menjadi sistem pilihan utama dibandingkan cara manual. Institusi juga perlu memberikan perhatian pada indikator durasi penggunaan dengan cara mengintegrasikan konten yang lebih interaktif agar pengguna tidak hanya menggunakan sistem secara transaksional. Rendahnya efikasi diri pengguna dalam pemecahan masalah secara mandiri menjadi sinyal bagi institusi untuk menyediakan panduan teknis yang lebih komunikatif atau layanan bantuan yang lebih responsif untuk mendukung kemandirian digital.